

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebuah perusahaan dalam melakukan kegiatannya pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan utama perusahaan adalah mencapai laba yang maksimal serta mampu bertahan dalam ketatnya persaingan di dunia usaha terutama perusahaan yang sejenis. Dengan semakin berkembangnya dunia usaha dewasa ini, maka adanya persaingan antar perusahaan akan semakin ketat. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat tersebut maka diperlukan suatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik.

Sejak dahulu sampai sekarang manusia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan memanfaatkan apa yang disediakan oleh alam. Mulai dari tanaman, hewan, air, udara dan segala material yang ada di bumi dapat dimanfaatkan secara langsung ataupun melalui proses pengolahan terlebih dahulu. Dalam melakukan pengolahan sumber daya tersebut diperlukan sumber daya lain seperti tenaga manusia, mesin produksi dan juga peralatan pendukung lain. Kegiatan pengolahan ini disebut dengan manufaktur.

Perusahaan manufaktur (*manufacturing company*) merupakan perusahaan yang melakukan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi bahan setengah jadi dan bahan jadi untuk kemudian di jual (Sinambela, Rahayu, Saragih, 2015:148). Dengan kata lain perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan produk kemudian menjualnya untuk mendapatkan laba yang

besar. Manajemen dengan tingkat efektivitas yang tinggi diperlukan dalam mencapai tujuan tersebut. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari tiga sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi.

Salah satu ukuran keberhasilan manajemen perusahaan adalah profitabilitas. Kasmir (2013:196) mengartikan profitabilitas adalah “kemampuan sebuah perusahaan dalam mencari keuntungan”. Profitabilitas adalah faktor yang sangat mempengaruhi kondisi perusahaan, karena merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan. Rasio profitabilitas terdiri atas *Profit Margin*, *Basic Earning Power*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity*. Rasio profitabilitas akan memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Semakin besar rasio, akan semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin besarnya profitabilitas.

Untuk mencapai profitabilitas setiap perusahaan akan melakukan berbagai macam aktivitas selama periode yang ditentukan untuk memenuhi kebutuhan para masyarakat terutama pada tingkat penjualan, aset perusahaan dan modal saham tertentu. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal yang digunakan oleh perusahaan tersebut.

Setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin. Raharjaputra (2011:205) menyatakan profitabilitas merupakan kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan

maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri (*shareholders equity*).

Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah return on assets (ROA). Situmeang (2014:67) menyatakan bahwa ROA berfungsi untuk menunjukkan kemampuan dari aset yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Dalam penelitian ini menggunakan ROA, ini digunakan karena dapat memberikan pengukuran yang memadai atas keseluruhan efektifitas perusahaan dan ROA juga dapat memperhitungkan profitabilitas.

Modal merupakan hal yang wajib dimiliki oleh perusahaan karena dengan modal perusahaan dapat membiayai segala aktivitas yang dilakukannya sehingga perusahaan dapat memproduksi barang atau jasa untuk mendapatkan keuntungan. Modal tidak selalu tentang dana ataupun uang tetapi modal dapat juga berupa keterampilan, kemauan, kejujuran, ataupun hal lainnya. Modal kerja sangat dibutuhkan untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan sehari – hari serta sangat mempengaruhi kontinuitas dari perusahaan itu sendiri.

Modal kerja dapat berupa kas dan setara kas persediaan dan piutang jangka pendek. Jika modal kerja dikelola dengan baik, maka perusahaan tidak akan menemukan banyak kesulitan dan hambatan dalam menjalankan aktivitas operasi perusahaan. Sebaliknya, pengelolaan modal kerja yang tidak tepat akan menyebabkan aktivitas operasi perusahaan terganggu, dan hal ini merupakan sebab utama kegagalan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup dari perusahaan itu sendiri. Dengan demikian modal kerja merupakan investasi

dalam kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan dikurangi hutang lancar yang digunakan untuk melindungi aktiva lancar.

Modal kerja sangat dibutuhkan untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan sehari – hari serta sangat mempengaruhi kontinuitas dari perusahaan itu sendiri. Modal kerja dapat berupa kas dan setara kas persediaan dan piutang jangka pendek. Menurut Situmeang (2014:64) “Modal kerja adalah asset yang selalu berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan sedang beraktivitas melaksanakan bisnis utamanya”.

Pengelolaan modal kerja yang efisien sangat penting untuk kemampuan perusahaan untuk mengatasi kondisi keuangan yang lemah dan meningkatnya ketidakpastian ekonomi (Mun dan Jang, 2015) Menurut Jumingan (2011:67) modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan. Tingkat efisiensi penggunaan modal kerja dapat diukur dari komponen yang terdapat dalam modal kerja tersebut yaitu perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang, semakin cepat perputaran ketiga komponen modal kerja tersebut semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan.

Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan itu berdiri, berkembang dan juga bertahan. Umur perusahaan disinyalir merupakan faktor yang juga dapat mempengaruhi return. Umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk tetap eksis dan mampu bersaing dalam dunia usaha. Menurut widiastruti (2002) dalam Rahmawati (2010:187) mengemukakan bahwa perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman lebih banyak sehingga akan lebih

mengetahui kebutuhan konstituennya akan informasi tentang perusahaan. Umur perusahaan dihitung sejak perusahaan tersebut berdiri berdasarkan akta pendirian sampai penelitian dilakukan.. Sedangkan menurut Loderer dan Waelchli (2010) dalam jurnalnya yang berjudul “Firm Age and Performance” menerangkan bahwa perusahaan akan menjadi tidak efisien seiring dengan berjalannya waktu. Perusahaan yang mengalami penuaan harus mengurangi biaya karena berbagai efek pembelajaran dalam perusahaan dan belajar dari perusahaan lain dengan industri yang sama maupun berbeda.

Selain modal kerja dan umur perusahaan, faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan adalah aktivitas dan ukuran perusahaan. Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (Situmeang, 2014:61). Rasio aktivitas disebut juga sebagai rasio efisiensi atau perputaran (turnover), dimana rasio ini mengukur keefektifan suatu perusahaan dalam menggunakan berbagai aktiva dan dapat memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya. Rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan ataupun aktivitas penghasil laba lainnya dengan investasi pada berbagai jenis aktiva.

Aktivitas perusahaan menunjukkan tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya yang ada pada perusahaan. Semakin tinggi tingkat efisiensi yang ada pada perusahaan semakin besar aliran kas yang diterima perusahaan. Berarti semakin efektif dalam mengelola aktivitas transaksi yang ada diperusahaan. Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya

dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan ukuran besar akan dapat menghasilkan produk dengan tingkat biaya rendah. Dimana tingkat biaya yang rendah merupakan unsur untuk mencapai laba yang diinginkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi profitabilitas (return). Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Joni dan Lina (2010) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang besar, dianggap sebagai suatu indikator yang menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, karena jika perusahaan memiliki kemampuan finansial yang baik, maka diyakini bahwa perusahaan tersebut juga mampu memenuhi segala kewajiban serta memberikan tingkat pengembalian yang memadai bagi investor.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kasozi (2017) yang berjudul *The Effect of Working Capital Management on Profitability: a case of listed manufacturing firms in South Africa*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama pemilihan sampel penelitian diambil dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian, kedua data penelitian selama 3 tahun menggunakan data panel diharapkan lebih mampu untuk memberikan gambaran

umum mengenai keadaan perusahaan manufaktur di Indonesia, dan peneliti menambah variabel umur perusahaan, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas..

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Analisis Pengaruh Modal Kerja, Umur Perusahaan, Rasio Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2016.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah modal kerja memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2016
2. Apakah umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2016
3. Apakah rasio aktivitas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2016
4. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2016
5. Apakah modal kerja, umur perusahaan, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2016

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka penelitian ini hanya dibatasi pada masalah pengaruh modal kerja, umur perusahaan, rasio aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2016.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian adalah: Apakah terdapat pengaruh modal kerja, umur perusahaan, rasio aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2016.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk menganalisis pengaruh modal kerja, umur perusahaan, aktivitas perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2016.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan masalah dalam penelitian ini. Beberapa pihak yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari penelitian ini antara lain:

a. Peneliti

Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai modal kerja, umur perusahaan, rasio aktivitas dan ukuran perusahaan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas pada perusahaan khususnya manufaktur yang terdaftar di BEI.

b. Investor dan kreditor

Bagi investor dan kreditor atau masyarakat diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat.

c. Dunia akademis / institusi

Bagi institusi penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh modal kerja, umur perusahaan, rasio aktivitas dan ukuran perusahaan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas.

d. Perusahaan

Memberikan masukan dalam menetapkan strategi perusahaan kedepan dalam hubungannya dengan peningkatan nilai perusahaan melalui pengelolaan dan pengungkapan profitabilitas.

e. Pihak lain yang terkait

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi khususnya untuk mengkaji topik yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

2. Kontribusi Teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis ini akan dapat memberikan sumbangan pada khasanah ilmu pengetahuan untuk memperluas pengetahuan terutama mengenai topik yang dibahas oleh penulis.

3. Kontribusi Kebijakan

Diharapkan hasil dari penelitian ini akan dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan didalam membuat suatu kebijakan sehingga kebijakan tersebut dapat tepat sasaran.